

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendekatan dalam Strategi Komunikasi Berbasis Humanistik dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Pendekatan yang digunakan dalam komunikasi anak berkebutuhan khusus di SLB B Negeri Tulungagung dan SLB C Negeri Tulungagung adalah pendekatan yang menunjukkan bahwa peserta didik merupakan subyek utama dalam komunikasi. Peserta didik memegang peranan terbesar dalam kontribusi komunikasi. Guru berusaha mengenali karakteristik dari peserta didiknya secara satu persatu dan mencoba melakukan pendekatan yang berpusat pada peserta didiknya. Pendekatan humanistik sangat kental dalam pengenalan karakter yang dilakukan oleh guru yang ada di kedua sekolah tersebut. Hal itu diperlihatkan dengan adanya saling menghargai antara guru dan peserta didiknya. Selain itu bentuk pendekatan humanistik juga tercermin dari bentuk rencana pelaksanaan komunikasi yang dibuat oleh guru.

2. Metode dalam Strategi Komunikasi Berbasis Humanistik dalam Anak Berkebutuhan Khusus

Metode yang digunakan dalam komunikasi juga sangat beragam. Guru mengutamakan adanya interaksi yang solit di antara guru dan peserta didik maupun guru dengan staf lain. Guru selalu membiasakan adanya respon dari setiap komunikasi yang berlangsung. Guru tetap mengkombinasikan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan dengan metode yang lebih interaktif terhadap perkembangan peserta didiknya. Seperti penggunaan metode bermain, tanya jawab. Tentunya kedua hal ini tidak bisa disamakan antara anak tunarungu dengan tuna grahita. anak tunarungu lebih ditekankan dengan penggunaan metode *drill* bina suara dan irama. Sementara anak tunagrahita lebih menggunakan metode *drill* dalam merawat diri.

3. Penerapan Teknik dalam Strategi Komunikasi Berbasis Humanistik dalam Anak Berkebutuhan Khusus

Teknik komunikasi yang dilakukan oleh guru di kedua sekolah ini juga mencerminkan nilai humanistik didalamnya. Dalam melakukan kegiatan komunikasi antara guru dan peserta didik guru berusaha merealisasikan kelima tingkatan dari teori humanistik Abraham Maslow. Guru mewujudkan kebutuhan fisiologis peserta didik dengan memberikan pelayanan dan fasilitas yang sama terhadap seluruh peserta didik, guru mewujudkan kebutuhan rasa aman terhadap peserta didik dengan menunjukkan sikap sabar dan tlaten melatih satu – persatu

dari peserta didik baik dalam bertutur maupun berbuat. Guru mewujudkan kebutuhan kasih sayangnya dengan selalu tersenyum dan tanpa henti memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya. Guru juga merealisasikan kebutuhan akan pengakuan atau *reward* dengan selalu memberikan apresiasi terhadap usaha dan karya yang ditunjukkan oleh peserta didik. Seperti pemberian ucapan bagus, baik, betul secara verbal dan secara non verbal dengan tepuk tangan maupun jempol. Sehingga peserta didik akan merasa nyaman dan senang berada di dalam kelas. Kadaan tersebut mampu mendorong peserta didik untuk mengaktualisasikan dirinya. Ditunjukkan dari hasil yang telah dicapai di SLB B Negeri Tulungagung menunjukkan peserta didik mampu berkomunikasi dengan orang lain baik dengan tulisan maupun ucapan yang terbata – bata. Di SLB C Negeri Tulungagung peserta didiknya mampu merawat dirinya sendiri dan mampu bersosialisasi dengan teman maupun orang yang ada disekitarnya.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian merupakan bentuk dari kontribusi penelitian yang dilakukan. Implikasi dari penelitian mencakup pada dua hal yakni implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan strategi komunikasi humanis dalam pembelajaran ABK di kedua SLB dan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusinya temuan penelitian

1. Implikasi Teoritis

Strategi komunikasi berbasis humanistik dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus tipe B (tunarungu) dan C (tunagrahita) di SLB B Negeri Tulungagung yang terletak di kawasan Tamanan dan SLB C Negeri Tulungagung yang terletak di kawasan Kenayan Tulungagung ini menggunakan sudut pandang pendekatan, metode dan teknik. Cara ini dikategorikan berhasil diterapkan di kedua sekolah luar biasa tersebut. Strategi komunikasi yang humanis mampu mengembangkan jati diri dari peserta didik dan membuat nyaman dalam proses komunikasinya. Guru selalu melakukan peserta didik dengan sama sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan peserta didik. Misalnya di SLB C guru berusaha mengikuti pola pikir dari peserta didiknya untuk meningkatkan semangat belajarnya. Begitu juga yang dilakukan oleh guru yang ada di SLB B Negeri Tulungagung. Hasilnya mampu membantu peserta didik dalam mengeksplor kemampuan yang dimiliki secara maksimal.

2. Implikasi Praktis

Implikasi secara praktis komunikasi yang dibina oleh guru dan peserta didik akan lebih kondusif dan efektif. Hal ini disebabkan adanya ikatan emosional yang dimiliki oleh guru dan peserta didiknya. Tidak hanya itu guru dengan menggunakan pendekatan humanistik ini akan membuat peserta didik menjadi manusia

seutuhnya karena merasa dihargai atas keberadaannya. Meski komunikasi mereka sangat terbatas dengan kepemilikan kosa kata yang minim.

Diharapkan penelitian mengenai strategi komunikasi berbasis humanistik pada pembelaatan anak berkebutuhan khusus ini mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang khususnya bagi guru SLB dan guru sekolah reguler, instansi atau lembaga pendidikan, bagi peneliti yang akan datang, bagi pembaca, dan bagi perkembangan literasi yang ada di perpustakaan IAIN Tulungagung.

C. Saran

1. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Memanusiakan manusia adalah perintah Allah SWT yang mana beliau telah menciptakan kita semua dalam keadaan fitrah dan sebaik – baiknya. Maka teruslah menjadi penyelamat mereka (anak berkebutuhan khusus) dan memperjuangkan hak mereka dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Teruslah sabar dan inovatif dalam membentuk peserta didik ABK menjadi insan yang mandiri dan mampu bersosialisasi dengan dunia dan masyarakat luar. Teruslah memotivasi mereka bahwa mereka adalah bagian dari manusia yang sempurna dimata Allah.

2. Bagi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus

Bagi orang tua tentunya sangat sulit menerima keadaan anaknya terlahir dengan menyandang disabilitas. Namun percayalah bunda tidak sendirian dalam menghadapi keadaan tersebut. Bunda jangan malu memiliki anak yang spesial tetaplah berikan hak mereka dalam mendapatkan pendidikan. Mereka adalah insan yang memiliki bakat terpendam terus asah bakat mereka dengan selalu mendampingi dan membimbingnya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya saran yang diberikan adalah gali terus penggunaan strategi komunikasi humanistik ini dalam berkomunikasi ABK. Sebab komunikasi adalah hal mutlak yang wajib dimiliki oleh setiap manusia. ABK adalah anak yang memiliki bentuk komunikasi unik dibandingkan dengan anak normal, untuk itu perlu adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai bentuk komunikasi dari ABK untuk menyempurnakan penelitian ini.